



**PENERAPAN *PODA NA LIMA* DALAM KEHIDUPAN  
BERMASYARAKAT DI DESA PANOMPUAN JAE  
KEC. ANGKOLA TIMUR KAB. TAPANULI  
SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

**ARMILIANA SIREGAR  
NIM. 18 301 00005**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**PENERAPAN *PODA NA LIMA* DALAM KEHIDUPAN  
BERMASYARAKAT DI DESA PANOMPIAN JAE  
KEC. ANGKOLA TIMUR KAB.TAPANULI  
SELATAN**

**SKRIPSI**

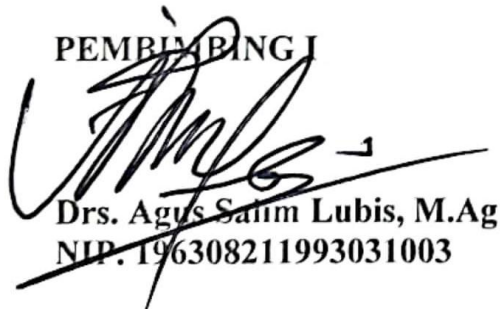
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

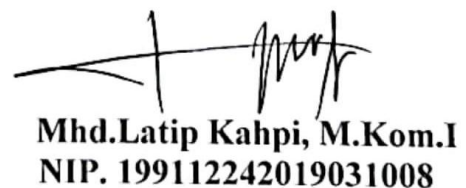
**ARMILIANA SIREGAR  
NIM. 18 301 00005**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. Agus Sahm Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003**

**PEMBIMBING II**

  
**Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I  
NIP. 199112242019031008**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximlll (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Hal : Skripsi  
An. **Armiliana siregar**  
lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Agustus 2023  
Kepada Yth :  
Ibu Dekan FDIK  
Universita Islam Negeri Syek Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
Di :  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

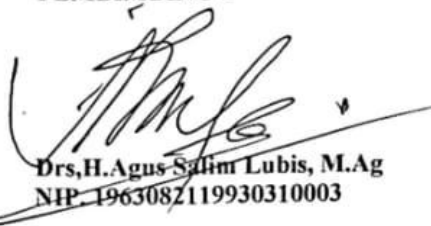
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **ARMILIANA SIREGAR** yang berjudul : **"Penerapan *Poda Na Lima* Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan "** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**PEMBIMBING I**



**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
NIP. 1963082119930310003

**PEMBIMBING II**



**Mhd. Latip Kahpi, M.kom.I**  
NIP. 199112242019031008

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Armiliana Siregar  
NIM : 18 301 00005  
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / kpi  
Judul Skripsi : Penerapan Poda *Na Lima* Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Panompuna Jae Kec.Angkola Timur Kab.Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Agustus 2023  
Pembuat Pernyataan



**ARMILIANA SIREGAR**  
**NIM 1830100005**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Armiliana Siregar  
NIM : 1830100005  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Poda Na Lima Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur Kab.Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Agustus 2023

Yang menyatakan,



**ARMILIANA SIREGAR**  
**NIM.1830100005**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD  
ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ARMILIANA SIREGAR  
NIM : 1830100005  
Judul skripsi : PENERAPAN *PODA NA LIMA* DALAM KEHIDUPAN  
BERMASYARAKAT DI DESA PANOMPUAN JAE  
KEC.ANGKOLA TIMUR KAB.TAPANULI SELATAN

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 19630821199310003

Sekretaris

Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I  
NIP. 1991122420190310008

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 19630821199310003

Dr. Sholah Vikri, M.Ag  
NIP. 196506062002121003

Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I  
NIP. 1991122420190310008

Ali Amran, S.Ag., M.Si  
NIDN. 201807870

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 12 Juni 2023  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 68 (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,48  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 400/Un.28/F.4c/PP.00.9/08/2023

Ditulis oleh : Armiliana Siregar  
Nim : 1830100005  
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul skripsi : Penerapan Poda Na Lima Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di  
Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, Agustus 2023  
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP 197403192000032001

## ABSTRAK

**Nama : ARMILIANA SIREGAR**

**Nim : 1830100005**

**Judul : Penerapan *Poda Na Lima* Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat Desa Panompuan Jae terhadap Penerapan *Poda Na Lima* dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak dari masyarakat yang belum menerapkan *poda na lima* dengan tidak memperhatikan kebersihan terutama pada kebersihan dilingkungan seperti terjadi penumpukkan sampah disekitar rumah masyarakat yang bisa mengakibatkan terjadinya pencemaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dan faktor pendukung dan penghambat penerapan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptip yang akan memberikan penjelasan dan gambaran penerapan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Panompuan Jae. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Panompuan Jae dan kepala desa, tokoh adat, perangkat desa, alim ulama dan *Naposo Nauli Bulung*. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi lapangan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa masyarakat desa Panompuan Jae sudah menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat. *Paiais roha* menerapkannya dengan melaksanakan shalat, bersedekah dan berqur'ban. *Paiais parabinton* dengan mencuci pakaian,menyetrika dan menggunakan pakaian yang menutup aurat. *Paiais pamatang* dengan mandi pagi dan sore hari, memotong kuku, dan rambut. *Paiais bagas* dengan menyapu lantai rumah pagi dan sore, mencuri piring, dan mengepel. *Paiais lingkungan* dengan menyapu halaman depan dan belakang rumah,memotong rumput liar dan membakar sampah.

Kata kunci: *poda na lima*,Desa Panompuan Jae



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan ummat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Skripsi ini berjudul **“Penerapan *Poda Na Lima* Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Panompuan Jae Kec.Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”** disusun untuk memenuhi tugas dan syarat mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.

Dalam Penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagi pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor

Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Drs.H.Agus Salim Lubis, M. Ag. selaku pembimbing I dan bapak Mhd. Latip Kahpi M.Kom.I selaku pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nur Fitriani M. Siregar, Sos. I.,M. Kom.I selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan

yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Terimakasih kepada kepala Desa Panompuan Jae bapak Samsul Ma'arif Hasibuan beserta stafnya yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan kepada masyarakat Desa Panompuan Jae yang sudah memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.
9. Terimakasih untuk Dinas Perpustakaan Kota Padangsidempuan beserta dengan stafnya yang telah memberikan izin untuk mencari referensi buku dalam penulisan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan segala keterbatasan dan kemampuannya sehingga bisa selesai.
11. Teristimewa kepada Ayahanda (Arman Siregar) dan Ibunda (Sariani Harahap) tercinta, yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Terimakasih kepada adik saya satu-satunya Yuri Arliana Siregar yang sudah mau membantu dengan tenaga untuk melakukan penelitian ini sehingga bisa sampai dengan selesai.
13. Terimakasih kepada teman dekat saya yang dari kecil Darussalam hasibuan, Minta ito siregar dan juwita harahap yang sudah memberikan semangat dan

mau mendengarkan cerita saya keluh kesah dan selalu memberikan motivasi sehingga saya bias menyelesaikan skripsi saya.

14. Terimakasih kepada teman-teman saya yang sudah memberikan motivasi terkait dengan skripsi saya ini kepada Darty Herma Nurila, Seri Wahyuni Harahap, Minta Marito Harahap, Rodiah Gusnita Sari Harahap, Riski hasanah Siregar, Leli Sopiani dan Meilan Riski Fadilah harahap.
15. Terimakasih kepada Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2018 yang sudah berjuang bersama-sama.
16. Terimakasih juga kepada teman-teman angkatan 2018 baik jurusan KPI, BKI, MD dan PMI yang sudah memberikan motivasi dan memberikan informasi sehingga skripsi saya ini bisa selesai.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Mei 2023

**ARMILIANA SIREGAR**  
**NIM: 18 301 00005**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang Masalah .....	1
Batasan Istilah .....	9
Rumusan Masalah .....	11
Tujuan Peneliti.....	11
Manfaat Penelitian.....	11
Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Landasan teori .....	13
Pengertian penerapan.....	13
Poda na lima .....	14
Pengertian Masyarakat .....	22
B. Kajian terdahulu .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	27
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32

G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Temuan Umum.....	35
1. Letak Geografis Desa Panompuan Jae .....	36
2. Jumlah Penduduk Desa Panompuan Jae .....	36
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	37
4. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	38
5. Sarana Dan Prasarana Desa Panompuan Jae.....	39
B. Temuan Khusus .....	41
1. Penerapan <i>Poda Na Lima</i> Di Desa Panompuan Jae .....	41
2. Faktor Penghambat Dab Pendukung <i>Poda Na Lima</i> .....	55
4. Analisis Hasil Penelitian .....	56
5. Keterbatasan Penelitian .....	57
<b>BAB V PENUTUPAN .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
Pedoman Observasi	
Pedoman Wawancara	
Dokumentasi	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa hidup sendiri. Indonesia dikenal dengan beragam adat, budaya, suku, bangsa, agama serta bahasa. Selain itu setiap suku dan budaya mempunyai latar belakang yang beraneka ragam. Dari setiap suku dan bangsa mempunyai pengaruh pada kehidupan perilaku masyarakatnya terutama pada kehidupan bermasyarakat dan manusia tidak akan lepas dengan yang namanya hubungan interaksi.<sup>1</sup> Nilai-nilai kearifan lokal secara fundamental yang telah mendidik berbagai karakter masyarakat batak mandailing, Indonesia memiliki beragam nilai yang dilandasi pola kehidupan masyarakat batak mandailing.<sup>2</sup>

Berbagai keberagaman yang ada di Indonesia tentunya setiap suku yang ada di Indonesia mempunyai petuah atau semboyan. Salah satu suku yang ada di pulau Sumatera yaitu suku batak. Suku Batak adalah salah satu suku yang berada di Sumatera Utara yang menjunjung tinggi nilai adat istiadat.

---

<sup>1</sup> Muslimin, *Perilaku Antropologi Sosial Budaya dan Kesehatan* (Yogyakarta:cv Budi Utama 2015). hlm.7-8.

<sup>2</sup> Rohman dan Rica Umrina Lubis, *Islamic Character Based On Local Wisdom In Angkola-Mandailing journal ilmiah syiar* Vol.20.N0.01 (2020) ,hlm.73. di akses melalui web

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Islamic+Character+based+on+Local+wisdom+in+Angkola+Mandailing+btnG=#d+gs\\_qabs&t=1657545782259&U+%233DJq85TD5w6R8j](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Islamic+Character+based+on+Local+wisdom+in+Angkola+Mandailing+btnG=#d+gs_qabs&t=1657545782259&U+%233DJq85TD5w6R8j)

Sebagai petuah dalam suku batak di kehidupan sehari-hari, dan dijadikan pegangan hidup bagi masyarakat batak sendiri. Batak adalah salah satu suku terbesar kedua setelah suku Jawa yang berada di Indonesia. Banyak dari masyarakat Batak yang bertempat tinggal di daerah pantai barat dan pantai timur provinsi Sumatera Utara namun tidak menutup kemungkinan banyak juga masyarakat suku batak yang bertempat tinggal di pulau Jawa. Menurut Joustra membagi suku batak menjadi 6 suku yang terbagi di beberapa wilayah di Sumatera Utara sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Suku Batak Karo dibagian utara Danau Toba.
2. Suku Batak Pakpak atau Dairi Di Bagian Barat Tapanuli.
3. Suku batak timur atau Simalungun Di Timur Danau Toba.
4. Suku Batak Angkola di Angkola Sipirok, Padanglawas Tengah dan Sibolga bagian selatan.
5. Suku Batak Mandailing yang berada di Mandailing dan PadangLawas bagian selatan.

Setiap suku yang ada di Indonesia khususnya di pulau Sumatera mempunyai petuah masing-masing yang masih dipegang teguh dari dulu hingga sampai sekarang. Berbicara tentang budaya dan tradisi, maka masyarakat suku batak mandailing yang berada

---

<sup>3</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak, *Struktur Sosial dan Sistem Politik Batak Toba Hingga 1945*, (Jakarta : Yayasan Obor 2006), hlm.18.



di Panompuan Jae sangat terkenal dengan adat dan budaya yang sangat kental. Walaupun budaya di zaman sekarang ini sudah berbaur dengan budaya luar dan sedikit demi sedikit mulai berkurang karena pengaruh dari budaya luar. Namun disisi lain masyarakat Batak Mandailing masih melestarikan budaya yang sudah diwariskan oleh nenek moyang pada zaman dahulu, salah satunya yang masih dilestarikan dari dulu sampai sekarang adalah *poda na lima*.

*Poda na lima* sebagai salah satu kearifan lokal yang memberikan nasehat dan ketertiban untuk selalu membersihkan diri dan lingkungan sekitar. Masyarakat Batak Angkola selalu membersihkan dirinya dari perbuatan yang tercela dalam berbagai bidang kehidupan seperti yang tertuang dalam petuah suku batak yaitu *poda na lima*. Menurut Parlaungan Nababan *poda na lima* mengandung makna nilai pendidikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. *Poda na lima* sendiri tertuang dalam kearifan lokal dimasyarakat batak mandailing, di dalam *poda na lima* mencakup berbagai bidang aspek kehidupan dan dimasyarakat dan makna dari *poda na lima* adalah pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Disna Ainun Siregar dan Anwar Sadat Harahap “*Nilai Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Nilai Poda Na Lima Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi*”, (Dipresentasikan Dalam Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2019 Medan) hlm.1732.

*Poda* adalah nasehat yang diberikan oleh orang tua kepada cucu dan saudara dekat. *Poda* disebut juga sebagai baik bagi kehidupan . orang yang baik adalah orang yang banyak pengalaman.<sup>5</sup> *Poda* dalam bahasa batak adalah saran, ajaran, pengajaran, amanat, *mamoda* artinya mengajari seseorang, menasehati. Sedangkan *Mamodahon* artinya mengajarkan sesuatu, menasehatkan. *na* adalah yang, waktu sedangkan *lima* adalah panca. Menurut istilah *poda na lima* (terminologi) adalah suatu falsafah bagi masyarakat suku Batak yang dijadikan sebagai landasan dalam kehidupan. *Poda na lima* jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti lima petunjuk adalah warisan turun-temurun konsep tentang kebersihan. Dalam kehidupan bermasyarakat terutama di daerah Sumatera Utara khususnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai adat seperti *poda na lima* salah satunya. Ada pun isi dari *poda na lima* adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut.<sup>6</sup>

1. *Paias rohamu* (bersihkan jiwamu).
2. *Paias pamatangmu* (bersihkan badanmu).
3. *Paias paribotonmu* (bersihkan pakaianmu)
4. *Paias bagasmu* (bersihkan rumahmu)
5. *Paias pakaranganmu* (bersihkan lingkunganmu)

---

<sup>5</sup> Basyral Hamidi Harahap, *Siala Siampagul* Jilid 2, ( Bandung:Pustaka), 2004. hlm.130.

<sup>6</sup> Cyrellus Simanjuntak, *Pendidik Misionaris Dan Motivator*, (Jakarta;Gunung Mulia ) 2008. hlm.386.

*Paias* atau bersihkan dalam Islam sangat dianjurkan untuk manusia dan Allah sangat menyukai hambanya yang bersih. Bersih adalah tidak adanya noda atau kotoran.<sup>7</sup> Dalam Islam juga sangat menjunjung nilai-nilai kebersihan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang menjaga kebersihan baik itu kebersihan badan dan juga kebersihan hati.<sup>8</sup> Allah berfirman dalam Al-Qur'an tentang kebersihan hati pada Qur'an suroh Al-Anfal [8]:11.

إِذْ يُغَشِّيكُمُ النَّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً  
لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى  
قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

Artinya : (ingatlah) ketika tuhan Allah membuat kamu mengantuk untuk memberi ketentraman dari-Nya, dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit kepadamu untuk menyucikan kamu dengan (hujan) itu dan menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu dan untuk menguatkan hatimu serta memperteguh telapak kakimu (tenguh pendirian).<sup>9</sup>

Masyarakat adalah segolongan mausia yang besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia lainnya yang mempunyai pengaruh antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>10</sup> Dalam kehidupan

<sup>7</sup> Ernawati Waridah dan Suzana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka, 2014), hlm.82.

<sup>8</sup> Hayu S Prabowo, Mifta Huda, Lilik Rimaya, *Air Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam*, (Jakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Nasional), 2015. hlm.47.

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: al fatih, 2013), hlm.178.

<sup>10</sup> Hassan shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat*, (Jakarta; 1980), hlm.31.

tentunya masyarakat menjunjung tinggi yang disebut dengan adat istiadat yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat dan akan diwariskan kepada keturunan anak cucuk nanti agar identitas dari suatu budaya tersebut tidak akan hilang akan tetap dijaga oleh keturunan selanjutnya. Dalam suku batak ada namanya *poda na lima* yang disebut juga sebagai petuah dalam suku batak. masyarakat suku batak menjadikan sebagai hukum adat yang tak tertulis untuk bisa dijalankan dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Poda na lima* mempunyai makna yang baik, namun masih banyak dari masyarakat yang tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

*Poda na lima* mempunyai makna yang yang baik namun masih banyak dari masyarakat yang tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan makhluk hidup, karna lingkungan merupakan hal yang berpengaruh penting bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. *Poda na lima* adalah bentuk pengajaran tentang belajar kehidupan bermasyarakat dan juga membina diri dalam mendekati diri kepada Allah swt. dalam menjalankan hidup kita akan berhubungan dengan masyarakat yang mana biasa disebut dengan *hablum minnas* (hubungan dengan manusia).

*Poda Na Lima* mengajarkan tentang kebersihan. Kebersihan adalah merupakan kunci dari hidup sehat, *Poda Na Lima* berfungsi sebagai kunci dari hidup sehat, baik sehat secara hatinya, bersih

secara badanya, bersih secara pakaiannya, bersih secara rumahnya dan bersih secara lingkungan. Bersih berdasarkan secara jiwa adalah mendekatkan diri kepada Allah swt dengan mengikuti beberapa kegiatan keagamaan seperti mengikuti pengajian, melaksanakan sholat berjamaah di masjid, berqur'an dan bersedekah. Bersih secara badan adalah terhindarnya dari segala jenis kotoran yang melekat pada tubuh seperti membersihkan kuku, merawat diri agar tetap bersih dan terhindar dari penyakit. Bersih secara pakaian, pakaian adalah merupakan barang yang dipakai oleh manusia yang berfungsi untuk menutupi tubuh bukan saja hanya untuk menutupi tubuh namun juga berfungsi untuk melindungi tubuh dari panas matahari dan untuk menjaga diri. Pakaian juga berfungsi sebagai identitas diri seperti seorang muslim menggunakan pakai yang tertutup dan berhijab menandakan bahwa dirinya adalah seorang muslim. Bersih secara rumah, rumah adalah bangun atau tempat tinggal dalam jangka waktu pendek atau jangka waktu panjang, rumah juga sebagai tempat untuk pergi dan pulang. Rumah yang bersih adalah rumah yang terhindar dari kotoran seperti serangga, kecoa rayap dan lain sebagainya.

Menjaga rumah agar tetap bersih sangat untuk menjaga kesehatan dan nyaman bagi anggota keluarga dan masyarakat sekitarnya. Bersih secara lingkungan, lingkungan adalah sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan manusia berdasarkan interaksi

alam dengan masyarakat, lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia, oleh karena itu manusia harus menjaga dan merawat lingkungan seperti tidak mencemari lingkungan dengan tidak membuang sampah ke paret, mengelola saluran air, tidak membuang sampah limbah ke sungai dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih maka akan terhindar dari penyakit. Namun disisi lain masyarakat Panompuan Jae masih kurang memperhatikan lingkungan sekitar masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke paret, saluran air dan berada disekitar pekarangan rumah yang bisa menimbulkan penyakit bagi masyarakat yang berada disekitarnya dan bisa merugikan masyarakat. Masyarakat Panompuan Jae paham tentang *poda na lima* namun masih kurang dalam penerapan dan pelaksanaannya dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi sementara di Desa Panompuan Jae masih banyak dari masyarakat yang masih belum menerapkan, seperti masyarakat masih membuang sampah di dekat paret, yang berada di pinggir jalan dan bahkan masih ada yang berada di sekitar rumahnya, Jika terjadi penumpukan sampah akan mengakibatkan timbul penyakit dan akan terjadinya pencemaran air dan lingkungan di sekitar masyarakat. Masih Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan khususnya yang berada di daerah sekitar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian “**Penerapan *Poda Na Lima***”

## **Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan“**

### **B.Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana masyarakat Panompuan Jae menerapkan *Poda Na Lima* dalam kehidupan bermasyarakat.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka dibuat batasan istilah, ada pun batasan istilah tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Penerapan

Penerapan adalah suatu proses cara menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan.<sup>11</sup> Berdasarkan pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa pengertian penerapan adalah suatu proses mempraktekan atau menerapkan sebuah teori baik secara individu atau kelompok masyarakat yang mempunyai tujuan yang baik.

#### 2. Poda Na Lima

*Poda* adalah kata nasehat yang diberikan oleh orang tua kepada anak, cucu, dan keturunannya, *poda na lima* adalah 5 butir nasehat khususnya bagi masyarakat suku batak mandailing.<sup>12</sup> *Poda na lima*

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

<sup>12</sup> Basyral Hamidy Harahap, *Siala Sampagul Jilid 2*, (Bandung: Pustaka, 2004), hlm. 130.

adalah aturan dalam hidup bermasyarakat yang mempunyai makna yang baik bagi kehidupan. Masyarakat Panompuan Jae sendiri menjadikan *poda na lima* sebagai nasehat untuk diri sendiri maupun orang lain.

### 3. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kolektivitas organisasi masyarakat yang mempunyai serangkaian aktivitas dan mempunyai tujuan bersama dan cenderung mempunyai keyakinan dan tindakan yang sama.<sup>13</sup> Masyarakat adalah sekumpulan orang-orang dalam suatu daerah yang mempunyai adat, budaya, agama, bahasa dan kehidupan sosial dan masyarakat juga mempunyai mata pencarian untuk kelangsungan hidup.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan dalam permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Panompuan Jae Kec.Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan *poda na lima* dalam kehidupan masyarakat Desa Panompuan Jae ?

### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Panompuan Jae sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*, (Jakarta ;Kencana, 2011) hlm. 81.



1. Untuk mengetahui penerapan *Poda Na Lima* dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Panompuan Jae.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan *Poda Na Lima* dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Panompuan Jae.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan atau manfaat baik itu manfaat teoritis maupun manfaat secara praktis, antara lain :

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk memberikan pemahaman kepada pembaca terkait dengan penerapan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat masyarakat.
  - b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman *Poda Na Lima*, serta bisa sebagai referensi secara akademik untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Prodi Komunikasi dan Peyiaran Islam.
2. Secara praktis
  - a. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
  - b. Diharapkan bagi pembaca dan penulis bisa menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulis skripsi, penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian pembahasan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat tentang landasan teori yang terdiri dari, kajian tentang pengertian penerapan, pengertian *poda na lima*, isi dari *poda na lima* pengertian masyarakat, ciri-ciri masyarakat, pengertian desa, pengertian hidup.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian , subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan data dan analisis keabsahan data.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian memuat tentang penerapan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Panompuan Jae Kec.Angkola Timur Kab.Tapanuli Selatan, faktor penghambat dan pendukung penerapan *poda na lima* di desa panompuan jae.

### BAB V : PENUTUPAN

Penutupan yang memuat kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Penerapan

Penerapan adalah proses perbuatan untuk menerapkan dan memperaktekkan. Ada pun menurut istilah penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu dan juga kelompok untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>14</sup> Penerapan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang diperaktekkan dalam suatu teori atau metode dan hal lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan baik secara individu ataupun kelompok. Menurut Wahab, penerapan adalah merupakan melaksanakan sesuatu yang diprektekkan ke dalam lingkungan sekitar.<sup>15</sup>

Penerapan merupakan salah satu tindakan perluasan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat untuk menyesuaikan terhadap suatu proses interaksi dan tindakan untuk mecapai sutau tujuan.

##### 2. Poda Na Lima

*Poda* adalah ajaran atau pendidikan yang baik yang menjadi pedoman hidup bagi masyarakat suku batak.<sup>16</sup> *Poda na lima* disebut juga sebagai aturan

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm.550.

<sup>15</sup> Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bula Bintang, 2008), hlm. 63.

<sup>16</sup> Barkah Hadamean Harahap, *Penelitian Ilmu-Ilmu Social dan Keislaman*, Vol. 2. No.04. Tahun 2018. hlm.367. diakses melalui web [https://scholar.google.com/scholar/hl&as\\_sdt0%2C5&q=barkah+hadamean+harahap+&oq=#d=gs\\_qab\\_s&t=1676448116711&u=%23p%3DHWslxsAUtPMJ](https://scholar.google.com/scholar/hl&as_sdt0%2C5&q=barkah+hadamean+harahap+&oq=#d=gs_qab_s&t=1676448116711&u=%23p%3DHWslxsAUtPMJ)

yang diberikan oleh orang tua kepada anak, cucu, dan saudaranya. Poda disebut juga sebagai pengetahuan jadi jika dikatakan aturan.<sup>17</sup> *Poda na lima* adalah dasar ajaran, didikan, nasehat, tuntutan, norma, etika, dan moral yang merupakan hidup bagi masyarakat batak. Nasehat tentang *poda na lima* yang sudah diwariskan oleh nenek moyang kepada anak, cucu dan saudara. *Poda* juga disebut sebagai ajaran atau pendidikan. Falsafah *poda na lima* ada 5 yaitu, *paias rohamu, paias pamatangmu, paias parabitonmu, paias bagasmu dan paias pakaranganmu*. Pada setiap *Poda Na Lima* mempunyai makna yang baik. Berikut ini penjelasan *Poda Na Lima* adalah sebagai berikut :

1. *Paias rohamu* / bersihkan hati

*Paias roha* adalah membersihkan hati agar tidak ada penyakit hati seperti iri, benci, dendam, dengki, sombong dan mengadu domba.<sup>18</sup> Hati adalah hal yang sangat penting untuk dijaga agar tetap bersih, sehingga hidup akan menjadi lebih tenang dan tentram. Menjaga kebersihan hati sangat penting supaya tetap dapat memelihara hal-hal yang baik didalam pikiran dan jauh dari segala pemikiran yang negatife. *Poda na lima* mengajarkan kepada masyarakat batak khususnya untuk selalu menjaga kebersihan hati agar terhindar dari sifat iri, dengki, sombong terhadap orang lain.

---

<sup>17</sup> Basyral Hamidi Harahap, *Siala Sampagul* Jilid 2, (Bandung: Pustaka, 2004), hlm. 130.

<sup>18</sup> *Ibid.* hlm.131.

Bersih atau kotor hati dapat diketahui dari tingkah laku. Istilah kotor maupun bersih dalam sifatnya abstrak.<sup>19</sup> Jadi untuk mengetahui bersih atau kotonya hati manusia dapat menilainya dari pengkajian diri sendiri. Pengkajian diri bisa dilihat pada saat emosi seseorang ketika sedang marah kepada orang lain. Dengan menyerahkan diri kepada Allah maka sudah termasuk kedalam menjaga kebersihan hati, tetapi hati mempunyai kelemahan dan selalu dibanyangi nafsu, keseimbangan dan keraguan, sering terjerumus pada jalan yang salah karena pengaruh dari naluri tubuh tempat hati berdiam. Hati memang sesuatu yang sangat penting perannya dalam kehidupan sehari-hari. Hati adalah hal yang sangat penting untuk dijaga agar tetap bersih, sehingga dapat menjalani hidup tenang dan tentram. Menjaga kebersihan hati sangat penting, bagaimana cara supaya tetap dapat memelihara hal-hal yang baik didalam pikiran dan jauh dari segala pemikiran yang negatife. *Poda Na Lima* mengarjakan kepada masyarakat batak khususnya untuk selalu menjaga hati agar tidak bersifat iri dan dengki terhadap orang lain. Dalam Al-Qur'an Allah swt menjelaskan dalam suroh As-Syam ayat 7-10 sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Abd Ranchman Dalimunthe dan Sondak Pohan, *Adat Daerah Tapanuli Selatan Surat Tumbaga Doling*,(Medan, 1985),hlm.229.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَهَمَّهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ  
 حَابَّ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya, maka dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaanya, sesungguhnya beruntung orang yang menyucikan (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang megotorinya.

## 2. *Paias Pamatangmu* / bersihkan badanmu

*Paias pamatang* adalah agar tidak adanya kotoran di dalam tubuh agar bersih.<sup>20</sup> *Paias pamatang* menasehasatkan untuk selalu memelihara kesehatan badan secara fisik atau pun kebersihan tingkahlaku baik dari perbuatan yang tidak baik. Dalam pembentukan raga yang baik tentu membutuhkan asupan yang baik yang akan berpengaruh pada perilakunya. Dengan menjaga kebersihan badan akan mempengaruhi tingkah laku dan juga kesopanan serta akan menghindari perilaku yang tidak baik. Di dalam tubuh yang sehat tumbulah jiwa yang benar.<sup>21</sup> Dalam suroh Al-Maidah ayat 6 dijelaskan tentang menjaga kebersihan badan sebagai berikut.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ  
 وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ

<sup>20</sup> Basiral Hamidy Harahap, *Op.Cit.* hlm.131.

<sup>21</sup> Abd Ranchman Dalimunthe dan Sondak Pohan, *Adat Daerah Tapanuli Selatan Surat Tumbaga Doling*,(Medan, 1985),hlm.230.

عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا  
صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ  
حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basulah wajahmu dan tanganmu sampai kesiku dan sapulah kepalamu dan (basulah) kedua kakimu sampai kedua mata kakimu. Jika kamu junud, maka mandilah. dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertanyamumlah dengan debu yang baik (suci) usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.<sup>22</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami jika seorang hamba hendak melaksanakan shalat harus mengikuti tata cara yang sudah dijelaskan dalam Al-qur'an yaitu dengan membasuh seluruh wajah, membasuh tangan sampai kesiku, membasuh sebagian kepala, membasuh kedua kaki sampai pada mata kaki. Jika seorang dalam keadaan junud maka harus mandi wajib terlebih dahulu untuk melaksanakan shalat. Islam memberikan kepada manusia jika dalam keadaan sakit maka diperbolehkan untuk bertayamum dan jika dalam perjalanan Allah memberikan keringanan dalam melaksanakan shalat dengan bertayamum, bertayamun

<sup>22</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan (Al-Fatih:Jakarta,2013).hlm.105.

dnegan menggunkan debu yang bersih atau suci dan Allah memberikan kemudahan bagi hambnaya untuk selalu beribadah kepada-Nya.

Hal ini didukung perbuatan para nabi dan sahabat, membasuh kaki bisa diganti dengan mengusap dua sepatu bila keduanya sedang digunakan. Apabila seseorang mengalami keadaan dari salah satu yaitu, sakit, berpergian atau ketidakadaan air ketika sedang memerlukan untuk kepentingan berwudhu atau mandi tujuannya untuk membersihkan atau bersuci. Pukkulah kedua telapak tangan sampai pada pergelangan tanaga, dan bersihkanlah dari kotoran kehinaan, kemunkaran dan kepercayaan yang rusak sehingga menjadi ummat bersih jiwa dan sehat badan dan paling tinggi ruhaninya.<sup>23</sup> Sebagai seorang hamba Allah SWT apabila hendak melaksakan sholat lebih baik untuk membersihkan diri dari najis atau berwudhu.

### 3. *Paias paribotonmu* / bersihkan pakaianmu

Pakaian tidak saja hanya sebagai pembungkus di dalam tubuh biar terhindar dari panas atau dingin. Pakaian yang tidak bersih juga akan mendatangkan penyakit.<sup>24</sup> *Paias* Pakaian menasehatkan untuk selalu menjaga kebersihan dan memelihara kebersihan dalam berpakaian baik secra fisik berupa kain penutup aurat maupun pakaian yang berarti simbol-simbol seperti *marga* (keturunan), *huta* (kampung), dan

---

<sup>23</sup> Ahmad Mustafaal-Almaraghiy, *Tafsir Al Maraghiy*, (Semarang: Toha Putra Semarang, 1987), hlm. 110-117.

<sup>24</sup> *Ibid.* hlm. 131.



adat istiadat.<sup>25</sup> Pakaian merupakan sebuah penutup untuk anggota tubuh manusia seperti daun-daun, kulit kayu dan kulit kambing dan kain yang berfungsi sebagai pelindung. Bersihnya pakaian mampu mengangkat harga diri tapi sebaliknya apabila memakai pakaian yang bukan pada tempatnya seperti memakai pakaian yang terbuka pada waktu pengajian, seharusnya memakai pakain sesuai dengan tempatnya masing-masing. Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam suroh Al-Muddassir ayat 4

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ٤

Artinya : Dan bersihkanlah pakaianmu.<sup>26</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang kebersihan adalah salah satu pokok penting bagi yang menarik perhatian orang lain. Kebersihan pakaian sangat besar pengaruhnya kepada sikap hidup sendiri. Pakaian yang kotor menyebabkan jiwa sendiripun kusut. Manusia yang budiman akan merasakan sendiri betapa besar pengaruh pakaian yang bersih kepada hati dan diri sendiri dan kepada manusia yang lainnya. Sebagai ummat beragama islam sangat penting untuk menjaga kebersihan baik itu hati, pikiran dan pakain agar bisa nyaman dan agar orang yang berada disekeliling bisa lebih nyaman.<sup>27</sup>

4. *Paias bagasmu* / bersihkan rumah

---

<sup>25</sup> Abd Ranchman Dalimuthe dan Sondak Pohan, *Adat Daerah Tapanuli Selatan Surat Tumbaga Holing*, (Medan, 1985), hlm.231.

<sup>26</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Al-Fatih, 2013), hlm.575.

<sup>27</sup> Syaikh Abdul Malik bin Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, (Surabaya: Yayasan Tatimojong), 1982. hlm. 209.

Paias bagas merupakan nilai yang mengatur tentang menjaga kebersihan rumah dari segala kotoran agar terhindar dari penyakit. Paias bagas menjadi peoman masyarakat suku batak mandailing untuk menjaga kebersihan dalam rumah dari berbagai jenis kotoran seperti menyapu rumah dan membersihkan area yang kotor.<sup>28</sup> Kebersihan rumah tidak saja tentang lantai yang bagus tapi udara yang bersih, cahaya masuk kedalam rumah. Rumah yang panas, gelap kotor menjadi sumber berbagai macam penyakit dan kotoran.<sup>29</sup> Rumah adalah sebuah bentuk bangunan yang didiami oleh manusia. Menasehatkan senantiasa untuk memelihara kebersihan rumah secara fisik maupun bagas (rumah) yang diartikan keluarga (keturunan). Dalam adat Batak bagas (rumah) adalah sangatlah luas, karena bagi orang batak bagas tidak hanya sekedar untuk tempat tinggal tapi bisa juga diartikan sebagai *Sappopparan* (seketurunan/semarga/sedarah) yang senantiasa setiap orang mempunyai harkat dan martabat keluarga. Bagas bisa diartikan juga keluarga.

##### 5. *Paias pekaranganmu* / bersihkan lingkunganmu

Pekarangan adalah lingkungan yang berada disekitar rumah hampir semua rumah mempunyai lingkungan masing-masing. *Paias pekarangan* artinya harus senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dimana tempat tinggal. Dalam arti sempit pekarangan bisa diartikan pekarangan rumah tapi bisa juga lingkungan dimana kita

---

<sup>28</sup> Cipto Duwi Priyono, Salman Alparis Sormin, Rudolfus Ruma Bay, *Ekplorasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Batak Angkola Dalam Pencegahan Penularan Covid-19*, Jurnal Educations And Development, Vol.10.No.1.Mei 2022 Pukul 15:30 Wib melalui web [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=%2C5&q=penerapan+poda+na+lima+&oq=#gs\\_qa bs&t=1678869269720&u=%23p%3D\\_ytgiLNFKzYJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=%2C5&q=penerapan+poda+na+lima+&oq=#gs_qa bs&t=1678869269720&u=%23p%3D_ytgiLNFKzYJ)

<sup>29</sup> Basiral Hamidy Harahap, *Siala Sampagul* (Bandung:Pustaka, Cet 1, 2004), hlm.132.

tinggal (huta). Biasanya dalam satu huta (kampung) terutama ditanah batak sebagian *Dalihan Na Tolu* yang merupakan tata cara hubungan kekerabatan dalam adat istiadat batak. Pekarangan juga bisa diartikan sebagai dalihan na tolu yaitu Suhut (kahanggi), anak boru dohot mora (hula-hula). Dalam Al-Qu'an Allah berfirman dalam suroh Al-A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmad Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.<sup>30</sup>

### 3. Masyarakat

#### a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>31</sup> Didalam kehidupan bermasyarakat pasti mempunyai lokalitas atau tempat tinggal (wilayah) tertentu. Dari setiap anggota masyarakat akan berkumpul pada suatu hal tertentu seperti upacara

---

<sup>30</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: al-Fatih,2013), hlm.157.

<sup>31</sup> Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta Yayasan Obor Indonesia 2003),hlm.10.

adat tradisional. Masyarakat yang berada di sekitar daerah tersebut mempunyai ikatan solidaritas yang kuat.<sup>32</sup>

Menurut Ralph Linton Masyarakat adalah mereka yang hidup secara bersama yang cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka memiliki sebagai kesatuan sosial yang dengan batasan-batasan yang sudah dirumuskan dengan jelas.<sup>33</sup>

Dalam mengadakan klasifikasi masyarakat dapat dibagi menjadi 4 kriteria yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk.
2. Luas daerah kekayaan dan kepadatan penduduk daerah pedalaman.
3. Fungsi khusus masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat
4. Organisasi masyarakat setempat yang bersangkutan.<sup>34</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak yang berkaitan dengan masyarakat misalnya seperti masyarakat desa yang mempunyai mata pencarian yang lebih dominan disektor pertanian, peternakan dan hasil bumi lainnya. Dari kriteria tersebut dapat digunakan untuk membedakan jenis-jenis masyarakat setempat. Masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dari pada masyarakat yang tinggal di kota dan hubungan masyarakat Desa pada umumnya hidup dari hasil pertanian seperti tukang kayu, tukang genteng, dan tukang membuat gula. Golongan orang tua dikalangan masyarakat pedesaan mempunyai peranan yang sangat penting.

---

<sup>32</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta PT Rajagrafindo Parsada:2005), hlm.149-150.

<sup>33</sup> Mahyudin, *Sosiologi Komunikasi, (dinamika relasi sosial di dalam era virtualis*, Makassar shofia :2019), hlm.3-4.

<sup>34</sup> Mahyudin.*Ibid.* hlm.150.

Masyarakat madani berasal dari bahasa Inggris *civil society* yang berarti “masyarakat sipil” adalah lahir dan masyarakat. Secara umum masyarakat madani adalah suatu sistem sosial yang subur berdasarkan prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara individu untuk stabilitas masyarakat.<sup>35</sup> Ciri utama dari masyarakat madani adalah kemajemukan dalam kebudayaan, berhubungan timbal balik, dan sikap yang saling memahami dan menghargai antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Masyarakat madani juga bisa dikatakan sebagai suatu proses penciptaan peradaban yang mengacu pada nilai-nilai pada kebijakan bersama.<sup>36</sup> Ada beberapa karakteristik dari masyarakat madani yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya kemandirian yang tinggi dari setiap individu-individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat, utamanya ketika berhadapan langsung dengan negara.
- b. Adanya ruang public yang bebas sebagai wahana bagi keterlibatan politik secara aktif dan praktis yang berkaitan dengan kepentingan publik.
- c. Adanya kemampuan membatasi kuasa negara agar tidak *unterventionis* (tanpa intervensi).<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Sahila Rawani dkk, “*Masyarakat Madani*”, Jurnal Pendidikan, Vol,20 No.10 (Bengkulu, 2020), hlm.3.

<sup>36</sup> Diakses Padangsidimpuan Pada Hari Senin 30 Mei Pada Jam 21:27 Melalui Web <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/21/141433969/masyarakat-madani-defenisi-dan-karakteristiknya>

<sup>37</sup>Sahila Rawani dkk.*Ibid.*hlm.3.

b. Ciri-ciri masyarakat

Masyarakat Desa ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama masyarakat. Adapun beberapa ciri dari masyarakat pedesaan adalah sebagai berikut:

1. Di dalam masyarakat pedesaan diantara warganya mampu hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya diluar batas-batas wilayahnya.<sup>38</sup>
2. Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan ras dan kekeluargaan.
3. Sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian. Pekerjaan-pekerjaan yang bukan pertanian merupakan pekerjaan Sembilan yang biasanya sebagai pengisi waktu luang.
4. Masyarakat lebih homogen (sama), seperti dalam hal mata pencarian, agama, adat istiadat dan sebagainya.

**B. Kajian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu tentang *poda na lima* ialah sebagai berikut :

1. Siti Maharani Harahap, program studi Aqidah dan Filsafah Islam Fakultas Usluhuddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara 2020 yang berjudul “Falsafah *Poda Na Lima* Dalam Kepercayaan Masyarakat di Desa Sialagundi Kec.Huristak. Kab. Padanglawas dan Revepansinya dengan Ajaran Islam”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masyarakat Padang Bolak Kec. Huristak Kab. Padanglawas telah menjadikan *poda na lima*

---

<sup>38</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta Rineka Cipta :2009), hlm.241-242.

sebagai pedoman bagi masyarakatnya, akan tetapi masih banyak dari masyarakat Desa Sialagundi yang mempunyai pemikiran yang sempit tentang *poda na lima*. *Poda na lima* sendiri telah ada pada zaman dahulu dan sudah dijadikan sebagai pedoman masyarakat angkola. Agama Islam adalah agama yang mengajarkan tentang kebersihan sebagaimana yang diketahui dalam sebuah sunnah nabi yang mengajak kita kepada kebersihan yaitu : “*annazofatul minal iman*” yang artinya kebersihan itu sebahagian dari iman. Kebersihan dalam Islam mempunyai aspek ibadah dan moral yang sesuai dengan ajaran islam. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya peneliti terdahulu membahas tentang falsafah *poda na lima* kepercayaan masyarakat Siagalagundi terhadap *Poda Na Lima* sedangkan peneliti membahas tentang penerapan *Poda Na Lima*.

2. Barkah Hadamean Harahap *Poda Na Lima* sebagai konsep Literasi Media Dalam Memfiltersi berita hoax. Penelitian ini membahas pemahaman mahasiswa dan dosen tentang *Poda Na Lima* dan literasi dalam memfilterasi berita-berita hoax yang beredar pada media online. Media tidak hanya memberikan informasi dan hiburan tetapi juga membawa perubahan pada sikap dan perilaku. Kehadiran beragam media yang mulai memadati segala bidang kehidupan manusia ditanggapi positif oleh sebagian besar mahasiswa di IAIN Padagsidimpuan dan media juga dapat membentuk suatu opini tertentu di tengah-tengah civitas akademik IAIN Padagsidimpuan tentang

berbagai hal yang terjadi. Dalam konsep ajaran Islam nabi Muhammad saw menyebut bila mana hati seseorang itu baik maka baiklah seluruh tubuhnya, begitu pula mana juga bilamana hatinya buruk maka buruklah semua anggota badanya. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya peneliti terdahulu membahas tentang pemahaman mahasiswa dan dosen terhadap literasi pada lima dalam memfilterasi berita hoax.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

##### 1. Waktu penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan dari Juni 2022 sampai dengan Maret 2023. Penelitian diawali dengan pengajuan judul kepada pembimbing akademik, menyerahkan proposal kepada kaprodi, pengesahan judul bimbingan proposal, seminar proposal, pengurusan surat riset, pelaksanaan penelitian, penyusunan hasil penelitian dan bimbingan hasil. Jadwal penelitian terlampir dalam bentuk tabel di halaman lampiran.

##### 2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah Desa Panompuan Jae, Kec. Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain itu juga belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang penerapan *poda na lima* di Desa Panompuan Jae. Berada di jalan Raya Aek Godang Gunung Tua KM 26 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian etnografi. Desain penelitian etnografi adalah penelitian yang dilakukan lebih memfokuskan pada budaya secara umum.<sup>39</sup> Penelitian menggunakan

---

<sup>39</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Cet 1 2015), hlm.100.

metode deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil dari pengamatan penelitian yang terjadi berdasarkan lapangan. Desain penelitian etnografi adalah untuk mendeskripsikan, merangkum berbagai kondisi yang terjadi dilapangan. Adapun ilmu yang membahas kemanusiaan dari berbagai segi keanekaragaman fisik serta kebudayaan atau cara bersikap dan berperilaku adalah antropologi.<sup>40</sup>

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian yang bisa memberikan informasi terkait dengan penelitian. Dengan menentukan subjek penelitian maka digunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengututipan sampel sumber data dengan mengevaluasi. Evaluasi yang dilakukan missal dengan orang yang dianggap paham dan sudah menerapkan *Poda Na Lima* di Desa Panompuan Jae. Subjek penelitian yang dipilih adalah masyarakat Desa Panompuan Jae, kepala Desa, perangkat desa, tokoh adat, dan tokoh agama.<sup>41</sup>

### D.Sumber Data

#### 1. Sumber data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama (informen inti) atau informasi yang diperoleh secara langsung baik secara individu atau perseorangan yang langsung diperoleh dilokasi

---

<sup>40</sup> Suharta, *Antropologi Budaya*(Jawa Tengah:Anggota IKAPI,Cet 2, 2020), hlm.2.

<sup>41</sup> Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung:Alfabeta, 2014), hlm.219.

penelitian atau subjek penelitian. Dalam hal ini penulis memperoleh data langsung dari masyarakat Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan dengan wawancara langsung dengan masyarakat Desa Panompuan Jae.

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang dibutuhkan sebagian dari data pelengkap. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala desa, perangkat desa, tokoh adat, dan alim ulama.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Ada berbagai cara dalam pengumpulan data penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap objek penelitian.<sup>42</sup> Observasi juga dianggap sebagai salah teknik yang paling murah karena observasi bisa dilakukan dengan intervensi dan dengan demikian tidak akan metodologi penelitian skripsi, tesis disertasi

---

<sup>42</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta:kencana,2014), hlm.140.

dan karya ilmiah mengganggu objektivitas peneliti.<sup>43</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan adalah peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk mendapatkan suatu informasi melalui komunikasi langsung. Wawancara merupakan percakapan yang dilakuakn secara langsung atau tatap muka berhadapan dengan orang langsung yang akan di wawancarai.<sup>44</sup> Dalam mewawancarai ada beberapa tehnik yang bisa dilakukan, ada wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan yang sudah mempunyai daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya wawancara.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan cara bebas memberikan pertanyaan kepada narasumber akan diwawancarai atau memberikan pertanyaan bebas dan sifatnya lebih terbuka.

---

<sup>43</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humanira Pada Umumnya*, (Yogyakarta:pustaka pelajar,2010), hlm.217.

<sup>44</sup>Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta:kencana, 2017), hlm.372.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan tehnik wawancara tertstruktur supaya dalam penelitian wawancara yang dilakukan lebih terarah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang tentang individu atau pun kelompok orang peristiwa atau kejadian dalam sebuah situasi dan terkait dengan fokus penelitian. dokumentasi merupakan sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kulaitatif. Dokumentasi bisa berupa bentuk teks tertulis, gambar atau pun foto.<sup>45</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses vital dalam sebuah penelitian. hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam menganalisis data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan untuk menjadi sebuah hasil sesuai dengan kaidah ilmiah. Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data, sebab data yang telah terkumpul jika tidak dianalisis maka tidak akan bermakna. Oleh karena itu analisis data berfungsi untuk mengartikan makna dalam sebuah penelitian.<sup>46</sup> Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan , sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah data yang diperoleh memiliki nilai sosial akademis dan ilmiah.

---

<sup>45</sup> Muri yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*,(jakarta: pranamedia group, 2016), hlm.391.

<sup>46</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik , *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Pubishing, Cetakan 1, 2005),hlm.109.

Teknik analisis data merupakan cara mencari dan menyusun data yang dikumpulkan sehingga data tersebut memperoleh sebuah kesimpulan yang bisa dipahami baik oleh penulis maupun pembaca. Dalam penelitian kualitatif kualitatif analisis data banyak digunakan selama penelitian yang dilakukan di lapangan dengan berbagai jenis pengumpulan data. Dengan demikian setelah selesai melakukan pengumpulan data di lapangan maka peneliti membuat hasil dari pengumpulan data yang dilakukan. Analisis data kualitatif adalah yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengelompokkan dan mencari data dan menemukan data penting yang harus dipelajari dan memutuskan yang bisa diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

#### 1.Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Dengan demikian tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.<sup>47</sup>

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data

---

<sup>47</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015 Edisi 1), hlm. 122-123

dilakukan untuk menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.<sup>48</sup>

#### 4. Kesimpulan Atau Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh . untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dengan subjek penelitian.<sup>49</sup>

### G. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data tersebut untuk kepentingan pengecekan ulang atau sebagai perbandingan.<sup>50</sup>

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan teknik uji keabsahan data untuk mengukur data yang dan proses pencariannya sudah benar dan adapun cara yang dilakukan dalam menguji keabsahan data adalah sebagai berikut.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid.* Sandu Siyoto. hlm. 123.

<sup>49</sup> Sandu siyoto. *Op. cit.* hlm. 124.

<sup>50</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Padang: sidimpuan: Perdana Mulyana Sarana, 2013), hlm. 156-158.

<sup>51</sup> Nur Sapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Asri Publishing, 2020), Hlm. 91

1. Memperpanjang masa pengamatan dilapangan.
2. Pengamatan dilakuakn secara terus menerus untuk memperoleh data yang valid.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan umum**

##### **1. Letak Geografis Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur**

Desa Panompuan Jae adalah salah satu dari 13 desa yang berada di kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Luas Desa Panompuan Jae 1.500 km dan berada pada titik 99°220'Lu dan 1°24'0"N Bt. Secara geografis Desa Panompuan Jae berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Paluta /Aek Godang.
- b. Sebelah Barat bebatasan dengan wilayah desa Panompuan Tonga.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan ladang masyarakat.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan ladang masyarakat.

##### **2. Kependudukan Desa Panompuan Jae**

Desa Panompuan Jae di pimpin oleh 1 pemimpin yaitu kepala desa jumlah penduduk yang berada di desa Panompuan Jae sekitar 360 kepala keluarga. Jumlah penduduk antara perempuan dan laki-laki di desa Panompuan Jae memiliki selisih yang sedikit, penduduk perempuan berjumlah sekitar 763 jiwa (49.20%) sedangkan jumlah penduduk laki-laki sekitar 788 jiwa (50,80%) sehingga jumlah keseluruhan penduduk desa Panompuan Jae 1.551 jiwa.

### 3. Keadaan Penduduk Desa Panompuan Jae

Jumlah penduduk Desa Panompuan Jae yang berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 788 jiwa dan yang berjenis kelamin Perempuan 763 jiwa. Jadi jumlah keseluruhan jumlah penduduk masyarakat Desa Panompuan Jae adalah 1.551 jiwa.

Tabel 1.

Keadaan masyarakat berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	788	50,80%
2	Perempuan	763	49,20%
Jumlah		1.551	100%

Sumber data: dari kantor kepala Desa Panompuan Jae

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah penduduk laki-laki 788 jiwa sebanyak 50,80% yang lebih dominan dibandingkan jumlah penduduk perempuan yang berjumlah 763 jiwa. Jadi total keseluruhan jumlah penduduk sebanyak 1.551 jiwa jumlah persentasi laki-laki mempunyai persentasi lebih banyak 50,80%.

### 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Karna tanpa pekerjaan tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kepada Desa Panompuan Jae, masyarakat Panompuan Jae lebih banyak

bekerja sebagai petani dan buruh tani. Namun ada juga masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta, wiraswasta, dan juga buruh pabrik. Berikut ini adalah beberapa jenis pekerjaan masyarakat Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel 2.

## Jenis pekerjaan masyarakat Desa Panompuan Jae

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Bidan	2
2	Perawat	1
3	Karyawan swasta	70
4	TNI	2
5	Buruh pabrik	50
6	PNS	5
7	Wiraswasta	30
8	Petani	497
Jumlah		657

Sumber data: diperoleh dari data Desa Panompuan Jae

Berdasarkan tabel diatas masyarakat desa Panompuan Jae lebih banyak menjadi Petani, Buruh Tani dan Wiraswasta dikarena Desa Panompuan Jae juga mempunyai tanah yang subur sehingga memungkinkan untuk bertani. Hampir setengah dari luas wilayah desa Panompuan Jae adalah wilayah pertanian seperti menanam padi, sayuran

dan berbagai jenis tumbuhan lainnya. Ada juga masyarakat yang berkerja di luar dari sebagai petani yaitu sebagai pedangang yang menjual berbagai kebutuhan khusus untuk daerah Desa Panompuan Jae bahkan dari luar daerah juga ada. Selain petani, pedagang, karyaman pabrik ada sebagian masyarakat bekerja sebagai karyawan di PT. Megantara.

#### 5. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan dan juga keterampilan bagi setiap orang. Berdasarkan data yang di peroleh dari Desa Panompuan Jae berikut ini merupaka data pendidikan masyarakat Desa Panompuan Jae.

Tabel 4.

Keadaan Masyarakat Desa Panompuan Jae Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Peresntase %
1	Belum sekolah	260	18,84%
2	Tidak tammat sd	230	16,66%
3	SD	245	17,75%
4	SMP	250	18,11%
5	SMA	270	19,56%
6	Sarjana	130	9,05%
	Jumlah	1.385	100%

Sumber data: dari kantor kepala Desa Panompuan Jae

Berdasarkan data diatas bahwa masyarakat Desa Panompuan Jae hampir menyelesaikan sekolah tingkat SMA/ SLTA sebanyak 270 dengan

persentase sebanyak 19,56% orang dan sudah dianggap menyelesaikan pendidikan wajib.

## 6. Agama

Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan masyarakatnya hanya menganut Agama 1 kepercayaan yaitu Agama Islam.

## 7. Sarana prasarana di Desa Panompuna Jae Kecamatan Angkola Timur

### a. Sarana Prasarana umum

Sarana dan prasarana merupakan hal yang mendukung untuk kegiatan keagamaan. Masyarakat Desa Panompuan Jae dominan menganut agama Islam jadi untuk sarana dan prasarana bagi masyarakat Desa Panompuan Jae cukup memadai untuk melaksanakan ibadah dengan baik.

Tabel 4.

Sarana dan Prasarana Desa Panompuan Jae

No	Fasilitas umum	Jumlah
1	Kantor Kepala Desa	1 Unit
2	Balai desa	1 Unit
3	Tempat pemakaman umum	2 Titik
4	Balai usaha milik desa (teratak, kursi, dan peralatan lainnya).	1 Unit

5.	Mesjid	3 Mesjid
6	Surau	2 Surau
7.	Tranpsortasi umum desa	1 Unit
8.	Lapangan futsal	1 Unit

Sumber data: dari kantor kepala Desa Panompuan Jae

Berdasarkan tabel diatas sarana prasarana yang ada di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli selatan bisa dikatakan memadai dibidang keagamaan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan atau ibadah. Masyarakat Desa Panompuan Jae melaksanakan pengajian wirid yasin yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at habis sholat asar yang dilaksanakan oleh kaum ibu-ibu.

a. Sarana Prasarana Pendidikan

Tabel 5.

Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur

No	Fasilitas pendidikan	Jumlah
1	Tk /paud Al-Hidayah	1 Sekolah
2	SDN 100640 Panompuan Jae	1 Sekolah
3	MDA Al-hasanah	1Sekolah
4	SMP N 3 Angkola Timur	1Sekolah
Jumlah keseluruhan		4 Sekolah

Sumber data: kantor kepala Desa panompuan jae

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Desa Panompuan Jae belum memadai kurangnya sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan fasilitas sekolah hanya sampai pada tingkat SMP.

b. Sarana dan prasarana ibadah

Di Desa Panompuan Jae terdapat beberapa sarana ibadah yaitu masjid dan surau. Masjid terdapat 3 bangunan sedangkan surau ada 2 bangunan.

**8. Data yang menjadi informan penelitian**

No	Nama	Pendidikan	Pekerjaan
1	Masroh Harahap	SLTA	Padagang
2	Nur Halimah Harahap	SLPT	Petani
3	Hotlina Pulungan	SLTA	Petani
4	Samsul Arif Hasibuan	S1	Kepala Desa
5.	Muhammad Nasir Simamora	SLTA	Berkebun
6	Hidayat Simamora	S1	Wiraswasta
7	Asri Mualiadi Hasibuan	Mahasiswa	Mahasiswa
8	Paraduan Hasibuan	Mahasiswa	Mahasiswa
9	Zuraidah Siregar	S1	Wiraswata
10	Risman Siregar	SLTA	Sekretaris Desa
11	Anuar Saleh Hasibuan	SLTA	Petani
12	Kanuang Hasibuan	SLTA	Petani

13.	Marlina Siregar	S1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
14.	Muliadi Siregar	S1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
15.	Kana Harahap	SLTA	Ibu Rumah Tangga
16.	Leli Harahap	S1	Wiraswasta
17.	Sery Siregar	S1	Bidan Desa
18.	Anto harahap	SLTA	Berkebun
19.	Syukur Simamora	S1	Pedagang
20.	Domu Hasibuan	SLTA	Pedang
21.	Banua Harahap	SLTA	Berkebun
22.	Gunawan Simamora	SLTA	Wiraswasta
23.	Jamal Hasibuan	SLTA	Wiraswasta
24.	Toguan Hasibuan	SLTA	Karyawan swasta
25.	Toni Siregar	SLTA	Karyawan swasta
26.	Endar Siregar	SLTA	Karyawan swasta
27.	Hermawan Pohan	SLTA	Pedangang
28.	Holong hasibuan	S1	Pedangang
29.	Mega Siregar	SLTA	Ibu rumah tangga
30.	Paisal Siregar	S1	Wiraswasta
31.	Duma sari Hasibuan	S1	Guru honorer
32.	Sonia Rahayu Hasibuan	S1	Mahasiswa
33.	Nadia Sri Utami Batubara	Mahasiswa	Mahasiswa
34.	Ummi kalsum Batubara	S1	Pedagang



35.	Murni Siregar	SLTA	Ibu rumah tangga
36.	Jalo Hasibuan	SLTA	Berkebun

## B. Temuan khusus

### 1. Penerapan *Poda Na Lima* Dalam Kehidupan Bermasyarakat di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Setelah melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Panompuan, kepala Desa, *hatobangon*, tokoh agama dan *naposo nauli bulung* Desa Panompuan Jae bahwa masyarakat sudah menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat. Ada beberapa *poda na lima* yang sudah di terapkan masyarakat Desa Panompuan Jae dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Masroh Harahap Desember 2022 mengatakan bahwa sudah menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat, beliau mengatakan bahwa

*Poda na lima* adalah aturan dari nenek moyang suku batak mandailing tentunya mempunyai makna dan pengajaran yang baik bagi diri sendiri tau pun orang lain. *Paias Rohamu* adalah tidak membenci orang lain, tidak bersikap iri dan tidak berbohong. *Paias Pamatangmu* seperti mandi dalam 2x sehari, menggosok gigi, dan memakai wangi-wangian. *Paias parabitonmu* tidak memakai pakaian yang robek, mencuci pakaian, mengganti pakaian seperti saya seorang pedang harus menjaga kebersihan dalam berpakaian supaya pembaeali tertarik untuk membeli jualan saya. *Paias bagasmu* seperti menyapu rumah, menyapu kamar tidur dan menyapu dapur. *Paias pakaranaganmu* dengan menyapu halaman yang berada di depan rumah dan juga belakang rumah, membersihkan taman dan membakar sampah.<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Masroh harahap, masyarakat Desa Panompuan Jae, Wawancara 2 Desember 2022.

Selanjutnya wawancara dengan Hotlima Pulungan beliau mengatakan bahwa sudah menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat beliau mengatakan bahwa

*Paias rohamu* tidak membenci orang lain, namun terkadang juga masih suka membenci orang lain dan suka benci dan iri kepada orang lain. *Paias pamatanmu* dengan mandi dalam 2x sehari, menggosok gigi dan memotong kuku. *Paias parabitoammu* adalah pakaian jadi menjaga kebersihan dalam berpakaian dengan menjaga agar tidak kotor, tidak menggantung pakaian yang sudah tidak pakai. *Paias bagasmu* adalah rumah untuk berteduh cara menjaga kebersihannya dengan menyapu lantai rumah rumah minimal 2x dalam sehari, membersihkan tempat tidur. *Paias pakaranganmu* dengan menyapu halaman rumah, membersihkan rumput liar yang berda disekitar rumah.<sup>54</sup>

Kemudian wawancara dengan Nur Halimah Harahap Desember 2022 mengatakan bahwa sudah menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan bersmasyarakat beliau mengatakan bahwa

*Paias rohamu* adalah tidak membenci orang lain, tidak menghina orang lain, dan tidak mencaci orang lain, meskipun terkadang membenci orang lain karna sifatnya. *Paias pamatanmu* seperti saya seorang petani setelah saya selesai bekerja dari sawah saya harus mandi terlebih dahulu dan membersihkan lumpur yang berada dalam tubuh dan tidak hanya mencuci kotorannya. *Paias Parabitoammu* pakaian dengan menggunakan pakaian yang yang robek, menggunakan pakaian yang bersih agar rapi. *Paias bagasmu* adalah rumah untuk tempat tinggal jadi harus menjaga kebersihan seperti menyapu supaya dalam beribadah menjadi lebih nyaman dan kalo rumah bersih malaikan juga akan masuk kedalam rumah dan sebaliknya kalo rumah kotor maka malaikan tidak akan masuk kedalam rumah malaikan syitan yang akan masuk ke dalam rumah. *Paias pakaranganmu* adalah yang berada disekitar rumah jadi harus menjaga kebersihan pakarangan seperti menyapu halaman rumah, membersihkan di area sekitar rumah dan membakar sampah.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Hotlina Pulungan, Masyarakat Desa Panompuan Jae, Wawancara 2 Desember 2022.

<sup>55</sup> Nur Halimah Harahap, Masyarakat Desa Panompuan Jae, Wawancara 2 Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Desember 2022 dengan Masroh Harahap, Nur Halimah Harahap dan Hotlina Pulungan mengatakan bahwa masyarakat Desa Panompuan Jae sudah menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan sehari-hari. Penerapan *paias rohamu* yang dilakukan masyarakat Desa Panompuan Jae seperti tidak bersikap iri, sombong dan membenci orang lain. *Paias pamatangmu* dengan mandi 2x dalam sehari dan menggosok gigi. *Paias parabitoonmu* yaitu dengan mencuci baju, menyetrika baju. *Paias bagasmu* dengan menyapu lantai rumah minimal 2x dalam sehari dan mencuci piring. *Paias pakaranganmu* dengan menyapu halaman rumah dan membakar sampah.

Contoh *paias rohamu* misal A membeli barang baru ,lalu B melihatnya dan B akan menceritakan hal yang tidak benar tentang B kepada lain. Dari hal tersebut dilihat bahwa B tidak suka melihat orang memiliki barang yang baru, dari hal tersebut bahwa B tidak bersih hatinya karena menceritakan hal yang tidak benar kepada orang lain tentang A.

Kemudian wawancara dengan Kanuang Hasibuan selaku masyarakat Desa Panompuan Jae mengatakan bahwa sudah menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat beliau mengatakan bahwa

*Paias rohamu* dengan tidak membenci orang lain, tidak bermusuhan dengan siapa pun dan baik terhadap orang lain. *Paias parabitoonmu* dengan mencuci pakaian setidaknya 2x dalam sehari. *Paias pamatangmu* mandi 2x dalam sehari. *Paias pakaranganmu* membersihkan yang berada di sekeliling rumah, dan membakar

sampah. *Paías bagasmu* dengan menyapu lantai rumah, mengepel dan mencuci piring.<sup>56</sup>

Contoh penerapan *poda na lima paías parabitonmu* yang diterapkan masyarakat Desa Panompuan Jae yaitu dengan mencuci pakaian dalam 1x sehari, menjemur pakaian dan menyetrika pakaian.

Selanjutnya wawancara dengan Marlina Siregar selaku masyarakat Desa Panompuan Jae mengatakan bahwa sudah menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat beliau mengatakan bahwa

*Paías rohamu* dengan tidak membenci orang lain tanpa sebab, tidak mengunjing orang lain dan tidak mengatakan yang tidak benar. *Paías parabintonmu* saya sebagai seorang ibu membersihkannya sama seperti yang lain mencuci pakaian minimal 2x dalam sehari, menyetrika pakaian. *Paías pamatangmu* seperti saya menyuruh anak saya mandi pagi dan sore hari, memotong kuku dan memotong rambut jika sudah panjang. *Paías pakaranganmu* dengan membersihkan di sekitar rumah seperti menyapu halaman depan dan belakang rumah, membuang sampah pada tempatnya, dan memberishkan tanaman. *Paías bagasmu* dengan biasanya saya sebelum berangkat kerja saya menyapu lantai seluruh ruangan rumah seperti dapur, ruang tengah dan kamar serta membersihkan tempat tidur dan juga mencuci piring dan saya harus memastikan seluruh ruangan yang berada di rumah saya bersih dan baru saya berangkat untuk bekerja agar lebih tenang.<sup>57</sup>

Kemudian wawancara dengan Leli Harahap selaku masyarakat Desa Panompuan Jae mengatakan bahwa sudah menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat beliau mengatakan bahwa

*Poda na lima* adalah sebuah pengajaran atau nasehat dari nenek moyang pada zaman dahulu dan sampe sekarang. *Paías rohamu* berarti tidak bersikap iri, dengki dan sombong kepada orang lain. *paías parabitonmu* menjaga kebersihan dalam berpakaian seperti

---

<sup>56</sup> Kanuang Hasibuan, masyarakat Desa Panompuan Jae, Wawancara 2 Desember 2022.

<sup>57</sup> Marlina siregar, masyarakat Desa Panompuan Jae, Wawancara 2 Desember 2022.

saya biasanya mencuci pakaian dalam 1x sehari dan saya meyetrika pakaian agar lebih rapi dan bersih. *Paiais pamatangmu* bererati menjaga kebersihan anggota tubuh dari kuman dan bakteri apalagi saya adalah seorang bidan tentu saya lebih menjaga kesehatan saya dan anggota keluarga saya, biasaya saya menyuruh anak saya mandi dipagi hari dan sore hari karna sudah melakukan aktivitas diluar rumah tentu akan bertemu dengan orang banyak dan saya salalu menyuruh anak saya untuk minum vitamin agar lebih tergaja kesehatan badannya. *Paiais pakaranganmu* biasanya saya menyapu halaman depan rumah dan belakang rumah saya, memotong rumput liar yang berada disekitar rumah saya dan membakar sampah. *Paiais bagasmu* saya biasanya menyapu rumah di pagi dan sore hari dan setelah saya sapu biasanya saya mengepel lantai rumah saya dan saya mencuci piring di pagi dan sore hari.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Marlina Siregar dan Leli Harahap bahwa mengatakana sudah menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat. Marlina Siregar dan Leli Harahap berpendapat bahwa *poda na lima* adalah aturan dan pengajaran yang baik dan Marlina Siregar dan Leli Harahap juga menerapkan kepada anak-anaknya untuk selalu menjaga kebersihan.

Contoh penerapan *poda na lima paiais pamatangmu* yang diterapkan masyarakat Desa Panompuan Jae yaitu dengan mandi di pagi dan sore hari dengan menggunakan sabun, menggosok gigi, memotong kuku dan memotong rambut.

Selanjutnya wawancara dengan *hatobangon* Desa Panompuan Jae Muhammad Nasir Simamora mengatakan bahwa sudah menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat seperti wawancara dengan beliau mengatakan bahwa

---

<sup>58</sup> Leli Harahap , masyarakat Desa Panompuan Jae, Wawancara 2 Desember 2022.

*Poda na lima* adalah aturan yang dibuat oleh nenek moyang. *Poda na lima* berarti ada 5 butir *poda*. *Paias rohamu* dalam *poda na lima* diajarkan untuk tidak membenci orang lain, tidak berbohong dan penerapannya dalam kehidupan adalah mengerjakan sholat, mengaji bersedekah dan menguti pengajian untuk *paias roha*. *Paias pamatangmu* adalah anggota tubuh berarti harus menjaga dan merawat anggota tubuh dan penerapannya dengan menjaga kesehatan, mengkonsumsi makan yang sehat, mandi dan berwudhu ketika hendak melaksanakan sholat. *Paias parabintanmu* adalah pakaian menjaga kebersihan dalam berpakaian seperti menggunakan pakaian yang bersih dan tidak kotor dan ketika sholat harus menggunakan pakaian yang bersih dari najis. *Paias bagasmu* adalah tempat untuk belindung dari panas dan hujan dan untuk menjaga kebersihan dalam rumah yaitu degan menyapu rumah, membereskan yang berantakan yang berada di dalam rumah, mencuci piring dan membersihkan area yang berada di dalam rumah. *Paias pakarangan* adalah lingkungan penerapannya adalah tidak membuang sampah rumah tangga kelingkungan tetangga seperti selokan air, menyapu halaman rumah dan membakar sampah.<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara dengan *hatobangon* pada Desember 2022 bahwa masyarakat sudah menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat seperti *paias rohamu* masyarakat Desa Panompuan Jae menghadiri acara yang dilaksanakan di Desa Panompuan Jae. *paias parabintanmu* masyarakat Desa Panompuan Jae mencuci, pakaian, menjemur pakaian dan menyetrika pakaian. *Paias pamatangmu* masyarakat Desa Panompuan Jae biasanya anak sekolah berangkat dalam pakaian rapi dan sudah mandi dan menggunakan pakaian yang sudah rapi dan bersih. *Paias pakaranganmu* masyarakat Desa Panompuan Jae *paias pakarangan* dengan menyapu halaman rumah, membakar sampah membuang sampah pada tempatnya. *Paias bagasmu* masyarakat *paias bagas* dengan menyapu rumah, membuka jendela di pagi hari dan mengepel lantai rumah.

---

<sup>59</sup> Muhammad Nasir Simamora, Masyarakat Desa Panompuan Jae, Wawancara 2 Desember 2022.

Contoh penerapan *poda na lima* yang dilakukan masyarakat Desa Panompuan jae *paias pakaraganmu* adalah dengan membersihkan area yang berada disekitar rumah, menyapu halaman depan dan belakang rumah, membakar sampah dan membersihkan dengan gotong royong tempat umum seperti tempat pemakaman umum dan mesjid.

Kemudian wawancara dengan tokoh agama Desa Panompuan Jae bapak Hidayat Simamora beliau mengatakan bahwa sudah menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat beliau mengatakan bahwa

*Paias rohamu* dengan melaksanakan perintah Allah swt sperti melaksanakan sholat 5 waktu, mengaji Al-qur'an, bersedekah dan serta melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim/muslimah. *Paias parabitonmu* menjaga kebersihan dalam berpakaian terutama ketika hendak melaksanakan kewajiban sebagai seorang hamba kepada pencip-Nya tentunya harus bersih dari najis berat dan najis ringan. *Paias pamatangmu* adalah anggota tubuh yang harus dijaga seperti memotong rambut bagi laki-laki, memotong rambut dan mandi dalam 2x sehari. *Paias bagasmu* seperti mencuci piring, menyapu dalam rumah, dan membersihkan seluruh ruangan yang berada dalam rumah minimal 2x dalam sehari. *Paias pakaranganmu* disebut juga dengan lingkungan berarti menjaga kebersihan lingkungan yang berada disekitar rumah seperti menyapu halaman rumah, menyapu di belakang rumah, membakar sampah dan memotong rumput yang berada di sekitar rumah.<sup>60</sup>

Contoh penerapan *poda na lima paias bagasmu* yang diterapkan masyarakat Desa Panompuan Jae yaitu dengan menyapu rumah pagi dan sore hari, mengepel dipagi hari, membereskan peralatan rumah tangga sesuai dengan tempatnya, mencuci piring di pagi dan sore hari.

---

<sup>60</sup> Hidayat Simamora, masyarakat Desa Panompuan Jae, Wawancara 2 Desember 2022.

Kemudian wawancara dengan kepala Desa Panompuan Jae Samsul Arif Hasibuan beliau mengatakan bahwa sudah menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Panompuan Jae dan beliau mengatakan

*Paias rohamu* yang dikatakan bersih hati tidak bersikap iri, dengki dan sombong terhadap orang lain walaupun kita lebih berada dari pada orang lain. *Paias parabitoonmu* adalah pakaian menjaga pakaian dengan mencuci baju, dan mengganti pakaian dalam 1x dalam sehari. *Paias pamatangmu* dengan mandi menggunakan sabun dan minimal 2x dalam sehari, dan memakai wangi-wangian. *Paias pakaranganmu* berarti lingkungan yang berada di sekitar rumah dengan menyapu, membakar sampah dan membersihkan area yang berada disekitar rumah.<sup>61</sup>

Berdasarkan wawancara pada Desember 2022 menurut kepala Desa Panompuan Jae bahwa masyarakat Desa Panompuan Jae sudah menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti masyarakat Desa Panompuan Jae menerapkan *paias rohamu* menghadiri acara hajatan yang berada di Desa dan saling tolong dalam melaksanakan hajatan, melaksanakan pengajian, sholat dan bersedekah. *Paias parabitoonmu* yang diterapkan dengan mencuci pakaian, menyetrika pakaian. *Paias pamatangmu* seperti mandi pagi dan sore hari dan menggosok gigi. *Paias pakaranganmu* seperti memotong rumput disekitar rumah, menyapu halaman rumah di depan dan belakang rumah dan membakar sampah agar tidak terjadi penumpukan sampah dan biasanya masyarakat dilaksanakannya gotong royong untuk membersihkan tempat umum.

---

<sup>61</sup> Samsul Arif Hasibuan, kepala Desa Panompuan Jae, Wawancara 2 Desember 2022.



Kemudian wawancara dengan ketua *naposo nauli bulung* Asri Muliadi Hasibuan Desa Panompuan Jae bahwa beliau mengatakan bahwa sudah menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat beliau mengatakan bahwa

*Paia rohamu* berarti tidak ada dendam terhadap orang lain seperti ketika dalam sebuah acara atau hajatan apabila di undang menghadiri acara tersebut. *Paia parabitonmu* menjaga kebersihan dalam berpakaian dengan mencuci baju, dan menggosok baju. *Paia pamatangmu* menjaga kebersihan dalam berpakaian seperti mandi pagi dan sore hari, menggosok gigi, memotong rambut dan memotong kuku. *Paia bagasmu* seperti menyapu lantai rumah, menyapu lantai dapur, membersihkan jendela rumah dan mengepel lantai rumah. *Paia pekaranganmu* dengan memotong rumput liar yang berada di sekitar rumah, menyapu halaman rumah dan membakar sampah.<sup>62</sup>

Selanjutnya wawancara dengan anggota *naposo nauli bulung* Paraduan Hasibuan beliau mengatakan bahwa sudah menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Panompuan Jae

*Paia rohamu* dengan tidak membenci orang lain, tidak dendam dan bersifat iri kepada orang. *Paia parabitonmu* mencuci pakaian dengan bersih dan menggunakan pewangi dan menyetrika pakaian. *Paia pamatangmu* dengan mandi 2x dalam sehari menggunakan sabun mandi, menggosok gigi dan memotong rambut. *Paia bagasmu* dengan menyapu lantai rumah, membersihkan kamar tidur dan mencuci piring. *Paia pekaranganmu* dengan memotong rumput liar disekitar rumah, membuang sampah dan membakar sampah.<sup>63</sup>

Kemudian wawancara dengan anggota *naposo nauli bulung* Desa Panompuan Jae Zuraidah Siregar mengatakan bahwa sudah menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat beliau mengatakan bahwa

---

<sup>62</sup> Asri Muliadi Hasibuan , ketua *naposo nauli bulung* Desa Panompuan Jae, Wawancara 2 Desember 2022.

<sup>63</sup> Paraduan Hasibuan, anggota *naposo nauli bulung* Desa Panompuan Jae, Wawancara 2 Desember 2022.

*Paia rohamu* tidak membenci orang lain, tidak iri pada orang lain dan menceritakan aib orang lain dan tidak memfitnah orang lain. *Paia parabitonmu* menjaga kebersihan dalam berpakaian seperti mencuci pakaian, menyetrika pakaian dan menggunakan pakaian yang baik. *Paia pamatangmu* adalah anggota tubuh yang harus dijaga seperti merawat diri, mandi 2x dalam sehari dan memotong kuku. *Paia pakarangan* berarti lingkungan seperti menyapu halaman rumah, membakar sampah dan merawat tanaman yang berada disekitar rumah.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Desember 2022 dengan ketua dan anggota *naposo nauli bulung* bahwa masyarakat Desa Panompuan Jae sudah menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat. *Paia rohamu* masyarakat Desa Panompuan Jae menerapkan dengan melaksanakan sholat ke mesjid, *naposo nauli bulung* di Desa Panompuan Jae melaksanakan pengajian yang dilaksanakan seminggu sekali khusus anak muda pada setiap malam jum'at yang dilaksanakan di setiap rumah anggota *naposo nauli bulung* secara bergantian. *Paia parabitonmu* masyarakat biasanya membersihkan *parabiton* khususnya yang perempuan dan mencuci baju, menjemur pakaian dan menyetrika pakaian. *Paia pamatangmu* biasanya dengan mandi pagi dan sore hari, menggosok gigi, memotong kuku dan bagi laki2 memangkas rambut yang sudah panjang. *Paia pakaranganmu* seperti menyapu halaman, memotong rumput liar dan membakar sampah. *Paia bagasmu* biasanya itu menyapu lantai rumah, membersihkan tempat tidur dan mengepel lantai rumah dan membersihkan dalam rumah.

---

<sup>64</sup> Zuraidah Siregar, anggota *naposo nauli bulung* Desa Panompuan Jae, Wawancara 2 Desember 2022.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Poda Na Lima Dalam Kehidupana Bermasyarakat Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dalam penerapan *poda na lima* masyarakat Desa Panompuan Jae melakukan aktivitas yang bertujuan untuk menjaga kebersihan ada faktor pendukung dan penghambat penerapan *poda na lima* di Desa Panompuan Jae.

Adapun faktor pendukung dan penghambat *poda na lima* dalam kehidupan masyarakat Desa Panompuan Jae adalah sebagai berikut :

### *a. Paias rohamu*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Nasir Simamora *hatobangon* Desa Panompuan Jae mengatakan bahwa dalam menerapkan *poda na lima* masyarakat Desa Panompuan Jae “*paias roha* dengan shalat, bersedekah dan berqur’ban.”<sup>65</sup>

#### 1) Shalat

Shalat merupakan salah satu ibadah yang dilakukan umat muslim untuk membersihkan hati, baik dari sifat iri, dengki, sombong dan sifat-sifat yang bersifat duniawi. Di Desa Panompuan Jae shalat merupakan hal dilakukan masyarakat di Desa Panompuan Jae, biasanya masyarakat Desa Panompuan Jae shalat

---

<sup>65</sup> Muhammad Nasir Simamora, *hatobangon* Desa Panompuan Jae, Wawancara 2 Desember 2022.

berjamaah ke masjid setiap harinya baik laki-laki dan juga perempuan.

## 2) Bersedekah

Bersedekah memberikan sesuatu kepada orang yang membutuhkan semata-mata hanya mengharapkan rido Allah Swt. Masyarakat Desa Panompuan Jae memberikan sedekah kepada orang kurang mampu dan anak yatim yang sudah ditinggalkan oleh orang tuanya. Biasanya sedekah yang diberikan kepada orang yang kurang mampu dan anak yatim biasanya berupa makanan dan juga uang dengan jumlah yang tidak tentu.

## 3) Berqur'an

Berqur'an merupakan salah satu untuk membersihkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Masyarakat Desa Panompuan Jae membersihkan hati dengan berqur'an dan menyisihkan sebagian dari harta mereka. Berqur'an yang dilaksanakan dalam 1 tahun sekali masyarakat biasanya mengqur'bankan sampai 7 ekor sapi dan 2 ekor kambing dalam setahun.

### *b. Paias parabintonmu*

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Desa Panompuan Jae Marlina Siregar dan Leli Harahap mengatakan bahwa “dalam menerapkan *poda na lima paias parabintonmu* merupakan pakaian

untuk menutup aurat masyarakat Desa Panompuan Jae menerapkan *paias parabitonmu* dengan mencuci pakaian, dan berpakaian rapi.”<sup>66</sup>

1). Mencuci pakaian

Mencuci pakaian merupakan hal yang dilakuakn dalam penerapan *poda na lima* dalam *paias parabitonmu*. Selain itu mencuci pakaian juga bertujuan untuk membersihkan kotoran dan noda setelah digunakan seharian dan agar terbebas dari kuman yang menempel dibaju. Biasanya para *nauli bulung* dan juga ibu-ibu Desa Panompuan Jae setiap pagi akan mencuci pakaian baik di rumah atau pun di surau dimana dan menjemur pakaian yang telah di cuci setiap harinya.

2.) Berpakaian rapi

Selain mencuci pakaian berpakaian rapi juga merupakan *paias parabintonmu*. Masyarakat Desa Panompuan Jae menggunakan pakaian yang rapi, bersih dan sesuai dengan tempatnya. Masyarakat Desa Panompuan Jae menggunakan pakaian yang sopan dan menutup.

c. *Paias pamatangmu*

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Desa Panompuan Jae Kanuang Hasibuan mengatakan bahwa dalam menerapkan *poda na*

---

<sup>66</sup>Marlina Siregar dan Leli Harahap, masyarakat Desa Panompuan Jae, Wawancara 2 Desember 2022.

*lima paias Pamatangmu* masyarakat Desa Panompuan Jae “menerapkannya dengan membersihkan dari luar dan dalam.”<sup>67</sup>

1) Membersihkan badan dari luar

Membersihkan badan dari luar yaitu dengan membersihkan kotoran berupa debu dan kuman dari ujung kaki sampai ujung kepala. Adapun cara membersihkan diri dari luar dengan mandi 2x dalam sehari, menggosok gigi, mencuci wajah, mencuci tangan dan mencuci kaki sebelum tidur.

2) Membersihkan diri dari dalam

Membersihkan diri dari dalam dengan mengonsumsi makanan yang sehat dan halal bukan dari hasil curian, korupsi dan juga hasil dari penipuan. Mengonsumsi makanan yang sehat dan yang mengandung vitamin, protein, karbohidrat dan juga kalsium.

d. *Paias pakaranganmu*

Berdasarkan wawancara dengan kepala Desa Panompun Jae Samsul A’rif Hasibuan mengatakan bahwa masyarakat Desa Panompuan Jae menerapkan *poda na lima paias pakaranganmu* dengan menjaga kebersihan di lingkungan rumah, namun menjaga *paias pakarangan* dalam bertetangga juga termasuk untuk menjaga silaturahmi agar tetap baik. Dalam menerapkannya masyarakat Desa Panompuan Jae melakukan seperti menyapu halaman rumah, menjaga silaturahmi dengan tetangga.

---

<sup>67</sup> Kanuang Hasibuan, masyarakat Desa Panompuan Jae, Wawancara 2 Desember 2022.

1) Membersihkan halaman rumah

Membersihkan halaman rumah bagi masyarakat Desa Panompuan Jae sangat penting. Masyarakat Desa Panompuan Jae menjaga pekarangan agar tetap bersih dengan menyapu halaman rumah, halaman belakang rumah dan membakar sampah.

2) Silaturahmi

Silaturahmi merupakan salah satu cara *paias pakaranganmu* dengan tetangga dengan menjalin hubungan yang baik dengan tetangga dan mempererat rasa persaudaraan. Masyarakat Desa Panompuan Jae selalu berusaha untuk menjalin hubungan dengan baik dengan tetangga.

e. *Paias bagasmu*

Berdasarkan wawancara dengan anggota *naposo nauli bulung* Desa Panompuan Jae mengatakan bahwa dalam penerapan *poda nalima paias bagasmu* masyarakat Desa Panompuan Jae “menerapkannya dengan membersihkan rumah dari kotoran.”<sup>68</sup>

1) Membersihkan rumah

Rumah harus terjaga kebersihannya agar terhindari dari penyakit dan terhindari dari jenis kotoran. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Marliana Siregar Desa Panompuan Jae mengatakan bahwa

---

<sup>68</sup> Zuraidah Siregar, anggota *naposo nauli bulung* Desa Panompuan Jae, Wawancara 2 Desember 2022.

membersihkan rumah dengan menyapu lantai rumah rumah setiap pagi dan sore hari, mengepel lantai rumah setiap pagi, mencuci piring setiap pagi dan sore hari, membereskan tempat tidur setiap pagi dan meletakkan perabotan rumah tangga sesuai dengan tempatnya masing-masing.<sup>69</sup>

Berdasarkan Wawancara dengan masyarakat Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Desa Panompuan Jae Nur Halimah Harahap yang bekerja sebagai petani mengatakana bahwa faktor penghambatnya tidak melaksanakan shalat di mesjid “karna saya sudah capek dari sawah dan pulangngnya sudah terlalu sore”. Dalam menerapkan *poda na lima paias rohamu* masyarakat Desa Panompuan Jae juga mempunyai faktor penghambat dalam penerapan *poda na lima* yaitu bekerja, dan pengaruh teknologi.

## 2) Bekerja

Penduduk masyarakat Desa Panompuan Jae lebih banyak yang bekerja sebagai petani dan berkebun. Masyarakat Desa Panompuan Jae mulai bertani atau berkebun dari pagi hari sampai dengan sore hari, sehingga sesampai di rumah sudah sore mengakibatkan banyak dari masyarakat lebih memilih untuk sholat

---

<sup>69</sup> Marlina siregar, masyarakat Desa Panompuan Jae, Wawancara 2 Desember 2022.



di rumah dari pada sholat di mesjid karena sudah capek bekerja seharian di sawah atau pun ladang.

### 3) Pengaruh teknologi

Teknologi semakin tahun selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga masyarakat Desa Panompuan Jae terkena oleh efek dari perkembangan teknologi menjadi lalai dengan kewajibannya. Seperti wawancara dengan anggota *naposo nauli bulung* yang merasa terkena efek dari perkembangan teknologi mengatakan bahwa “saya sering menunda melaksanakan sholat karna terlalu asik dengan game sampai terkadang saya tidak sholat.”<sup>70</sup>

## 4. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa masyarakat Desa Panompuan Jae sudah menerapkan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat. *Poda na lima* adalah nasehat atau petuah yang diwariskan oleh nenek moyang suku batak mandailing. *Poda na lima* merupakan sebuah bentuk pengajaran dalam menjaga kebersihan dan petuah ini terdiri dari 5, *paias rohamu*, *paias parabintonmu*, *paias pamatangmu*, *paias pakaranganmu* dan *paias bagasmu*.

*Paias rohamu* menjaga kebersihan hati tidak bersikap iri hati, dengki dan sombong. Bagaimana cara seseorang bersikap atau

---

<sup>70</sup> Paraduan Hasibuan, anggota *naposo nauli bulung* Desa Panompuan Jae, Wawancara 2 Desember 2022.

berperilaku menggambarkan bagaimana isi hatinya. *Paias parabintonmu* merupakan perintah untuk menjaga kebersihan pakaian dari kotoran dan noda. Masyarakat Desa Panompuan Jae menerapkannya dengan mencuci pakaiaan dipagi hari, dan menjemur pakaian, dan menggunakan pakaian yang rapi. *Paias pakaranganmu* merupakan anjuran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar bukan saja hnaya lingkungan namun, juga dalam bertetangga harus menjalin hubungan yang baik. Masyarakat Desa Panompuan Jae menerapkan *paias pakaranganmu* dengan menyapu halaman baik depan rumah dan juga dibelakang rumah, membakar sampah dan menjalin hubungan baik dengan tetangga agar silaturahmi tetap terjalin. *Paias bagasmu* merupakan anjuran untuk menjaga kebersihan dalam rumah seperi menyapu lantai dipagi dan sore hari, mengepel lantai dipagi hari, membereskan rumah, mencuci piring pagi dan sore hari. Masyarakat Desa Panompuan Jae menerapkan *paias bagasmu* dengan menyapu rumah pagi dan sore hari, mencuci piring pagi dna sore hari, dan mengepel lantai rumah di pagi hari.

## **5. Keterbatasan Dalam Penelitian**

Dalam penelitian ini penelitian mengalami beberapa kendala dalam melaksanakan Wawancara.

- a. Dalam wawancara masyarakat masih banyak yang menolak untuk diWawancara dikarena mengalami kendala dalam menggunakan Bahasa indonesia.

- b. Banyak dari masyarakat yang menolak untuk di wawancara namun peneliti terus membujuk dan menjelaskan kepada masyarakat dan akhirnya masyarakat mau untuk di wawancara.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Masyarakat Desa Panompuan Jae merupakan masyarakat yang memang teguh adat istiadat dan budaya seperti petuah masyarakat batak yaitu *poda na lima* yang merupakan petuah dari leluhur suku batak mandailing. *Poda na lima* adalah sebuah petuah yang mengajarkan tentang menjaga kebersihan. Masyarakat Desa Panompuan Jae menganggap bahwa ajaran *poda na lima* baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap *poda na lima* memiliki maksud dan tujuannya masing-masing untuk kenyamanan dan kelangsungan dalam hidup bermasyarakat.

Penerapan *poda na lima* di Desa Panompuan Jae dibuktikan dengan keseharian dari masyarakat Desa Panompuan Jae yang peduli dengan menjaga kebersihan. Selain itu masyarakat Desa Panompuan Jae menjaga kebersihan baik dari *paias roha*, *paias parabinton*, *paias pamatang*, *paias pakaranagn* dan *pais bagas*. Pada *poda na lima paias rohamu* masyarakat Desa Panompuan Jae menjaga kebersihan *roha* dengan melaksanakan shalat, bersedekah dan berqur'ban. *Paias parabintonmu* masyarakat Desa Panompuan Jae menjaga kebersihan parabintonmu dengan mencuci pakaian, menyetrika dan menggunakan pakaian yang menutup aurat dan rapi. *Paias pamatangmu* masyarakat Desa Panompuan Jae *paias pamatang* dengan mandi pagi dan sore hari, menggosok gigi, memotong rambut dan memotong kuku. *Paias*

*pakaranganmu* masyarakat Desa Panompuan Jae *paias pakaragn* dengan menyapu halaman depan dan belakang rumah, membakar sampah dan memotong rumput liar yang berapa disekitar rumah. *Paias bagasmu* masyarakat Desa Panompuan Jae *paias bagas* dengan menyapu lantai rumah pagi dan sore hari, mengepel dipagi hari, mencuci piring pagi dan sore hari dan membersihkan tempat tidur.

## **B. Saran**

Sebaiknya para pemuka Desa , Tokoh agama, *hatobangon*, masyarakat, *naposo nauli bulung* lebih tegas dalam menanggapi permasalahan yang terjadi dalam penerapan *poda na lima* dan selalu menjaga keber sihan dan mengaplikasikannya setiap hari agar tidak dilupakan oleh anak cucu dimasa depan.

Semoga skrispsi ini berguna serta bermanfaat bagi saya sebagai penulis dan bagi semua orang yang membacanya dan menjadi amal ibadah kepada Allah Swt.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Ranchman Dalimunthe dan Sondak Pohan, *Adat Daerah Tapanuli Selatan Surat Tumbaga Doling*, (Medan, 1985).
- Abd Ranchman Dalimunthe dan Sondak Pohan, *Adat Daerah Tapanuli Selatan Surat Tumbaga Doling*, (Medan, 1985).
- Abd Ranchman Dalimuthe dan Sondak Pohan, *Adat Daerah Tapanuli Selatan Surat Tumbaga Holing*, (Medan, 1985).
- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta Rineka Cipta :2009).
- Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: al-Fatih, 2013).
- Ahmad Mushtafaal–Maraghiy.
- Ahmad Mushtafaal-Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghiy*, (Semarang: Tohaputra Semarang), 1987.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Padangsidimpuan: Perdana Mulyana Sarana, 2013).
- Barkah Hadamean Harahap, *Penelitian Ilmu-Ilmu Social dan Keislaman*, Vol. 2. No. 04. Tahun 2018. hlm. 367. diakses melalui web [https://scholar.google.com/scholar/hl&as\\_sdt0%2C5&q=barkah+hadamean+harahap+&oq=#d=gs\\_qabs&t=1676448116711&u=%23p%3DHWslxsAUtPMJ](https://scholar.google.com/scholar/hl&as_sdt0%2C5&q=barkah+hadamean+harahap+&oq=#d=gs_qabs&t=1676448116711&u=%23p%3DHWslxsAUtPMJ)
- Basiral Hmadi Harahap, *Siala Sampagul* (Bandung: Pustaka, Cetakan 1, 2004).
- Basyral Hamidi Harahap, *Siala Sampagul Jilid 2*, (Bandung: Pustaka, 2004).
- Basyral Hamidi Harahap, *Siala Siampagul Jilid 2*, (Bandung: Pustaka), 2004.
- Basyral Hamidi Harahap.
- Basyral Hamidy Harahap, *Siala Sampagul Jilid 2*, (Bandung: Pustaka, 2004).
- Bungaran Antonius Simanjuntak, *Struktur Sosial dan Sistem Politik Batak Toba Hingga 1945*, (Jakarta : Yayasan Obor 2006).
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Cyrellus Simanjuntak, *Pendidik Misionaris Dan Motivator*, (Jakarta: Gunung Mulia) 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustakan, 2001).

Diakses Padangsidimpuan Pada Hari Senin 30 Mei Pada Jam 21:27 Melalui

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/21/141433969/masyarakat-at-madani-defenisi-dan-karakteristiknya>

Disna Ainun Siregar dan Anwar Sadat Harahap “*Nilai Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Nilai Poda Na Lima Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi*”, (Dipresentasikan Dalam Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2019 Medan).

Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*, (Jakarta ;Kencana, 2011)

Ernawati Waridah dan Suzana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Bandung: Pustaka,2014).

Hassan shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat*, (Jakarta; 1980), hlm.31.

Hayu S Prabowo, Mifta Huda, Lilik Rimaya, *Air Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam*, (Jakarta:Sekolah Pasca Sarjana Universitas Nasional), 2015.

*Ibid.*Sandu Siyoto.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta:kencana,2014).

Kementrian Agama Republik Indonesia , *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: al fatih, 2013).

Mahyudin, *Sosiologi Komunikasi, (dinamika relasi sosial di dalam era virtualis*, Makassar shofia :2019).

Mahyudin.*Ibid.*

Muri yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*,(jakarta: pranamedia group, 2016).

Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta:kencana, 2017).

Muslimin, *Perilaku Antropologi Sosial Budaya dan Kesehatan* (Yogyakarta:cv Budi Utama 2015).

Nur Sapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*,(Sumatera Utara:Asri Publishing, 2020).

Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humanira Pada Umumnya*, (Yogyakarta:pustaka pelajar,2010).

Rohman dan Rica Umrina Lubis, *Islamic Character Based On Local Wisdom In Angkola-Mandailing journal ilmiah syiar* Vol.20.N0.01 (2020) ,hlm.73.

di akses melalui

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Islamic+aracter+based+on+Local+wisdom+in+Angkola+Mandailing+btnG=#d+gs\\_qabs&t=1657545782259&U+%233DJq85TD5w6R8j](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Islamic+aracter+based+on+Local+wisdom+in+Angkola+Mandailing+btnG=#d+gs_qabs&t=1657545782259&U+%233DJq85TD5w6R8j)

Sahila Rawani dkk, “*Masyarakat Madani*”, Jurnal Pendidikan, Vol,20 No.10 (Bengkulu, 2020)

Sahila Rawani dkk.*Ibid.*

Sandu Siyoto dan Ali Sodik , *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Pubishing, Cetakan 1, 2005).

Sandu Siyoto, *Dasar Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015 Edisi 1)

Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Cet 1 2015)

Sandu siyoto.*Op.cit.*

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta PT Rajagrafindo Parsada:2005).

Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung:Alfabeta, 2014).

Suharta, *Antropologi Budaya*(Jawa Tengah:Anggota IKAPI,Cet 2, 2020).

Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta Yayasan Obor Indonesia 2003).

Syaikh Abdul Malik bin Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, (Surabaya: Yayasan Tatimojong), 1982.

tafsir Al-Fatih *Op.Cit.*

Tafsir Al-Fatih, *Op.Cit.*

Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011).

Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta:Bula Bintang ,2008).



## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang di butuhkan oleh peneliti yang berjudul “penerapan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan”. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut :

1. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian yakni di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan.
2. Mengamati masyarakat Panompuan Jae kec. Angkalo timur kab. Tapanuli selatan bagaimana penerapan masyarakat tentang *poda na lima* dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melakukan wawancara kepada kepala Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan tentang makna *poda na lima*.
4. Melakukan wawancara kepada Alim Ulama Desa Panompuan Jae kec. Angkola Timur kab. Tapanuli Selatan makna dari *poda na lima*.
5. Melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Panompuan Jae kec. Angkola timur kab. Tapanuli selatan makna dari *poda na lima*.
6. Melakukan wawancara kepada *Naposo Nauli Bulung* Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan makna dari *poda na lima*.

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### **A. Wawancara kepada kepala Desa di Desa Panompuan Jae Kec.Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan.**

1. Apakah bapak mengetahui *poda na lima* ?
2. Apakah masyarakat sudah menerapkan *poda na lima*?
3. Bagaimana penerapan *poda na lima* di Desa Panompuan Jae Kec.  
Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan ?

#### **B. Wawancara kepada Alim Ulama di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan.**

1. Apakah bapak mengetahui *poda na lima* ?
2. Bagaimana pandangan Alim Ulama tentang *poda na lima* ?
3. Apakah masyarakat Desa Panompuan Jae sudah menerapkan *poda na lima*  
?
4. Bagaimana menurut alim ulama penerapan *poda na lima* di Desa  
Panompuan Jae kec. Angkola timur kab. Tapanuli selatan ?

#### **C. Wawancara kepada Hatobangon di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan.**

1. Apakah bapak mengetau *poda na lima* ?
2. Apa saja *poda na lima* yang sudah diterapkan ?
3. Bagaimana menurut hatongon tentang penerapan *poda na lima* di Desa  
Panompuan Jae Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan ?

**D. Wawancara kepada masyarakat di Panompuan Jae Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan**

1. Apakah bapak/ibu mengetahui *poda na lima* ?
2. Apa sajakah *poda na lima* ?
3. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan *poda na lima* ?
4. Bagaimana Penerapan *Poda Na Lima* Di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan ?

**E. Wawancara kepada *Naposo Nauli Bulung* di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan.**

1. Apakah saudara/i mengetahui *poda na lima* ?
2. Apakah saudara/i sudah menerapkan *poda na lima* ?
3. Bagaimana penerapan *poda na lima* dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan?

### Lampiran III

### DOKUMENTASI







